

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Loka Penelitian Sapi Potong
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Loka Penelitian Sapi Potong adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Loka Penelitian Sapi Potong mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Loka Penelitian Sapi Potong. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Pasuruan, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. DICKY MOHAMMAD DIKMAN, M.Phil.
NIP. 19770429 200604 1 001

DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah;
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.06/2010 tentang Penggolongan dan Kodifikasi Barang Milik Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 532/KM.6/2015;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 125/PMK.06/2011 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara Yang Berasal Dari Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan Sebelum Tahun Anggaran 2011 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/PMK.06/2015;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 244/PMK.06/2012 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 52/PMK.06/2016;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Pemerintah Pusat sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 215/PMK.05/2016;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.05/2013 tentang Bagan Akun Standar sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor KEP-211/PB/2019;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 78/PMK.06/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemanfaatan Barang Milik Negara;
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 164/PMK.06/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemanfaatan Barang Milik Negara Dalam Rangka Penyediaan Infrastruktur sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.06/2016;
13. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 246/PMK.06/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan Barang Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 87/PMK.06/2016;
14. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016;
15. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.06/2015 tentang Tata Cara Amortisasi Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud Pada Entitas Pemerintah Pusat;
16. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 271/PMK.06/2015 tentang Tata Cara Penggunaan, Pemindahtanganan, Pemusnahan, dan Penghapusan Barang Milik Negara Pada Perwakilan Republik Indonesia di Luar Negeri;
17. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 57/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Sewa Barang Milik Negara;
18. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.06/2016 tentang Tatacara Rekonsiliasi Barang Milik Negara dalam rangka Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat;

19. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 83/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Negara;
20. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemindahtanganan Barang Milik Negara;
21. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara ;
22. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 48/PMK.05/2017 tentang Pelaksanaan Likuidasi Entitas Akuntansi dan Entitas Pelaporan;
23. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 65/PMK.06/2017 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat;
24. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 04/KM.6/2013 tentang Penerapan Penyusutan;
25. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KM.6/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat;
26. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 403/KM.6/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penertiban Barang Milik Negara pada Kementerian/Lembaga;
27. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 128/KM.6/2015 tentang Modul Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat;
28. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 616/KMK.6/2015 tentang Modul Pemanfaatan Barang Milik Negara;
29. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 81/KM.6/2019;
30. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 385/KM.6/2016 tentang Modul Rekonsiliasi Data Barang Milik Negara dan Pemutakhiran Data Barang Milik Negara.

Kata Pengantar

Dasar Hukum

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Aset Lain-lain

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Loka Penelitian Sapi Potong yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pasuruan, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. DICKY MOHAMMAD DIKMAN, M.Phil.
NIP. 19770429 200604 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Loka Penelitian Sapi Potong Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp811.058.724,00 atau mencapai 105,97% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp765.394.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp20.624.763.403,00 atau mencapai 99,12% dari alokasi anggaran sebesar Rp20.806.970.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp156.680.068.947,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp96.079.500,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp156.583.077.305,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp912.142,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp156.680.068.947,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp805.407.174,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp22.777.859.153,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-21.972.451.979,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-287.948.450,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-22.260.400.429,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp159.931.247.083,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-22.260.400.429,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-804.482.386,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp19.813.704.679,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp156.680.068.947,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

LOKA PENELITIAN SAPI POTONG LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	765.394.000,00	811.058.724,00	105,97	646.780.895,00
Jumlah Pendapatan		765.394.000,00	811.058.724,00	105,97	646.780.895,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5.108.700.000,00	4.991.151.384,00	97,70	4.966.817.395,00
Belanja Barang	B.4.	15.286.409.000,00	15.223.789.369,00	99,59	10.587.095.914,00
Belanja Modal	B.5.	411.861.000,00	409.822.650,00	99,51	36.531.121,00
Jumlah Belanja		20.806.970.000,00	20.624.763.403,00	99,12	15.590.444.430,00

II. NERACA

LOKA PENELITIAN SAPI POTONG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	96.079.500,00	390.039.720,00
Jumlah Aset Lancar		96.079.500,00	390.039.720,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	125.576.938.000,00	126.137.494.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	17.405.576.378,00	17.216.106.878,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	29.322.963.683,00	29.322.963.683,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.692.772.680,00	1.567.482.680,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	224.600.000,00	224.600.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	114.208.771,00	19.145.621,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-17.753.982.207,00	-14.947.511.927,00
Jumlah Aset Tetap		156.583.077.305,00	159.540.280.935,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	3.000.000,00	3.000.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	0,00	155.489.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-2.087.858,00	-157.562.572,00
Jumlah Aset Lainnya		912.142,00	926.428,00
Jumlah Aset		156.680.068.947,00	159.931.247.083,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	0,00
Jumlah Kewajiban		0,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	156.680.068.947,00	159.931.247.083,00
Jumlah Ekuitas		156.680.068.947,00	159.931.247.083,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		156.680.068.947,00	159.931.247.083,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

LOKA PENELITIAN SAPI POTONG LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	805.407.174,00	578.688.695,00
JUMLAH PENDAPATAN		805.407.174,00	578.688.695,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4.991.151.384,00	4.966.817.395,00
Beban Persediaan	D.3.	8.327.682.401,00	7.047.139.830,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4.296.370.804,00	2.384.768.472,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.018.405.786,00	812.464.077,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.581.690.598,00	612.975.723,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2.562.558.180,00	2.694.688.882,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN		22.777.859.153,00	18.518.854.379,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-21.972.451.979,00	-17.940.165.684,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	2.950.000,00	66.000.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	315.089.875,00	810.874.946,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	24.191.425,00	1.338.764.065,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	0,00	341.620.757,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-287.948.450,00	252.268.362,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-22.260.400.429,00	-17.687.897.322,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**LOKA PENELITIAN SAPI POTONG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	159.931.247.083,00	162.516.729.605,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-22.260.400.429,00	-17.687.897.322,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-804.482.386,00	283.210.255,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	-804.482.386,00	283.210.255,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	19.813.704.679,00	14.819.204.545,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-3.251.178.136,00	-2.585.482.522,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	156.680.068.947,00	159.931.247.083,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Loka Penelitian Sapi Potong

Loka Penelitian Sapi Potong didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk menjadi Lembaga Penelitian Sapi Potong Nasional bertaraf Internasional melalui pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya plasma nutfah Sapi Potong. Untuk mewujudkan tujuan Kantor Loka Penelitian Sapi Potong berkomitmen dengan visi “Menjadi Lembaga Penelitian Sapi Potong Terkemuka dalam Mewujudkan Sistem Pertanian Bio-Industri Tropika Berkelanjutan”.

Adapun misi Loka Penelitian Sapi Potong sebagai berikut:

1. Menghasilkan inovasi teknologi sapi potong tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mengembangkan inovasi sapi potong tropika unggul dalam rangka peningkatan penguasaan sains dan teknologi (*Scientific Recognition*) dan pemanfaatannya dalam pembangunan pertanian bio-industri (*Impact Recognition*).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Loka Penelitian Sapi Potong. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Loka Penelitian Sapi Potong menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Loka Penelitian Sapi Potong dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Loka Penelitian Sapi Potong yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Loka Penelitian Sapi Potong adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali

pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Loka Penelitian Sapi Potong telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	13.500.000,00	13.500.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	50.000.000,00	50.000.000,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	701.894.000,00	701.894.000,00
Jumlah Pendapatan	765.394.000,00	765.394.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.173.815.000,00	5.073.815.000,00
Belanja Lembur	34.885.000,00	34.885.000,00
Belanja Barang Operasional	1.161.433.000,00	1.176.373.000,00
Belanja Barang Non Operasional	2.135.720.000,00	2.163.133.000,00
Belanja Barang Persediaan	8.437.298.000,00	8.873.834.000,00
Belanja Jasa	444.100.000,00	1.007.550.000,00
Belanja Pemeliharaan	443.187.000,00	475.417.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.271.113.000,00	1.590.102.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	200.000.000,00	190.797.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.100.000.000,00	75.939.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	330.000.000,00	145.125.000,00
Jumlah Belanja	22.731.551.000,00	20.806.970.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp811.058.724,00 atau mencapai 105,97% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp765.394.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	50.000.000,00	71.875.000,00	143,75
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	13.500.000,00	320.808.174,00	2.376,36
Pendapatan Lain-Lain	0,00	2.701.550,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	701.894.000,00	415.674.000,00	59,22
Jumlah	765.394.000,00	811.058.724,00	105,97

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 25,40% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Loka Penelitian Sapi Potong adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	71.875.000,00	38.605.000,00	86,18
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	2.092.200,00	- 100,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	320.808.174,00	70.127.615,00	357,46
Pendapatan Lain-Lain	2.701.550,00	0,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	415.674.000,00	535.956.080,00	-22,44
Jumlah	811.058.724,00	646.780.895,00	25,40

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp20.624.763.403,00 atau 99,12% dari anggaran belanja sebesar Rp20.806.970.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.108.700.000,00	5.001.501.743,00	97,90
Belanja Barang	15.286.409.000,00	15.223.789.369,00	99,59
Belanja Modal	411.861.000,00	409.822.650,00	99,51
Total Belanja Kotor	20.806.970.000,00	20.635.113.762,00	99,17
Pengembalian Belanja		-10.350.359,00	0,00
Total Belanja	20.806.970.000,00	20.624.763.403,00	99,12

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 32,29% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja Pegawai: ada penambahan 2 orang CPNS di Tahun 2021.
2. Belanja Barang: terdapat lebih banyak kegiatan penelitian dengan berbagai sumber pendanaan (APBN, PEN, PRN), sehingga belanja barang lebih banyak dari Tahun kemarin.
3. Belanja Modal: terdapat penambahan belanja Modal yang sumber dananya dari PNBK.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	4.991.151.384,00	4.966.817.395,00	0,49
Belanja Barang	15.223.789.369,00	10.587.095.914,00	43,80
Belanja Modal	409.822.650,00	36.531.121,00	1.021,85
Total Belanja	20.624.763.403,00	15.590.444.430,00	32,29

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.991.151.384,00 dan Rp4.966.817.395,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,49% dari TA 2020. Hal ini karena adanya penambahan 2 orang CPNS dan serta kenaikan Gaji dan Tunjangan beberapa PNS.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.966.068.743,00	4.932.592.483,00	0,68
Belanja Lembur	34.873.000,00	34.864.000,00	0,03
Jumlah Belanja Kotor	5.001.501.743,00	4.967.456.483,00	0,69
Pengembalian Belanja Pegawai	-10.350.359,00	-639.088,00	1.519,55
Jumlah Belanja	4.991.151.384,00	4.966.817.395,00	0,49

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.223.789.369,00 dan Rp10.587.095.914,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 43,80% dari TA 2020. Hal ini dikarenakan Pagu Anggaran TA 2021 lebih besar dan juga terdapat lebih banyak Kegiatan Penelitian dan Diseminasi dari pada TA 2020, sehingga menyebabkan Belanja Barang lebih besar.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.176.372.132,00	1.305.339.005,00	-9,88
Belanja Barang Non Operasional	2.133.161.673,00	584.405.630,00	265,01
Belanja Barang Persediaan	8.870.317.217,00	7.128.330.142,00	24,44
Belanja Jasa	986.836.999,00	495.123.837,00	99,31
Belanja Pemeliharaan	475.410.750,00	461.021.577,00	3,12
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.581.690.598,00	612.975.723,00	158,03
Jumlah Belanja Kotor	15.223.789.369,00	10.587.195.914,00	43,79
Pengembalian Belanja Barang	0,00	-100.000,00	-100,00
Jumlah Belanja	15.223.789.369,00	10.587.095.914,00	43,80

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp409.822.650,00 dan Rp36.531.121,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 1.021,85% dibandingkan TA 2020. Pada TA 2021 dan 2020 terdapat refocusing anggaran yang menyebabkan Belanja Modal

Gedung dan Bangunan, serta Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan hanya selesai pada tahap Pengadaan Konsultan Perencanaan saja. Terdapat pula tambahan Belanja Modal yang sumber dananya dari PNBK, yaitu Belanja Modal Pengadaan Pengolah Data dan Penambahan Daya Listrik yang telah direalisasikan sampai dengan Bulan September 2021.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	189.469.500,00	17.385.500,00	989,81
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	75.938.150,00	19.145.621,00	296,63
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	144.415.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	409.822.650,00	36.531.121,00	1.021,85
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	409.822.650,00	36.531.121,00	1.021,85

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp189.469.500,00 dan Rp17.385.500,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 989,81% dibandingkan TA 2020. Pada bulan Agustus 2021 sudah direalisasikan Belanja Modal untuk Pengolah Data seperti Notebook, Printer, Scanner, dan lain-lain. Selain itu juga di Bulan Oktober 2021 telah terealisasikan Pengadaan Diesel Generator Set.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	189.469.500,00	17.385.500,00	989,81
Jumlah Belanja Kotor	189.469.500,00	17.385.500,00	989,81
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	189.469.500,00	17.385.500,00	989,81

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp75.938.150,00 dan Rp19.145.621,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 296,63% dibandingkan TA 2020. Pada TA 2021 terdapat pengadaan Pembangunan *Conecting Gangway*, namun dikarenakan

refokusing, sehingga hanya sampai pada tahap pengadaan Konsultan Perencanaan Pembangunan *Conecting Gangway*.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	75.938.150,00	19.145.621,00	296,63
Jumlah Belanja Kotor	75.938.150,00	19.145.621,00	296,63
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	75.938.150,00	19.145.621,00	296,63

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp144.415.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2020. Pada TA 2021 terdapat pengadaan Rehabilitasi Jalan Kantor, namun dikarenakan refokusing, sehingga hanya sampai pada tahap pengadaan Konsultan Perencanaan Rehabilitasi Jalan Kantor. Terdapat pula penambahan Belanja Modal untuk Penambahan Daya Listrik yang telah direalisasikan bulan Juli dan Agustus 2021.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	144.415.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	144.415.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	144.415.000,00	0,00	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp96.079.500,00 dan Rp390.039.720,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	854.500,00	1.214.720,00
Persediaan Lainnya	95.225.000,00	388.825.000,00
Jumlah	96.079.500,00	390.039.720,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Loka Penelitian Sapi Potong per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp125.576.938.000,00 dan Rp126.137.494.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	126.137.494.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-560.556.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	125.576.938.000,00

Mutasi transaksi pengurangan tanah terjadi karena adanya pelepasan Aset Tanah seluas 6.858 m² akibat dari Pembangunan Tol sedangkan tukar guling tanah belum keluar SK/Sertifikat tanahnya.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Loka Penelitian Sapi Potong per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17.405.576.378,00 dan Rp17.216.106.878,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	17.216.106.878,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	189.469.500,00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	1.710.000,00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-1.710.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	17.405.576.378,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-12.354.655.747,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	5.050.920.631,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

- Mutasi tambah terjadi karena Pengadaan Pengolah Data, seperti Laptop, Printer, Scanner dan lain-lain, yang telah direalisasikan pada bulan Agustus 2021 sebesar Rp71.659.500,00.
- Selain itu juga terdapat penambahan karena Pengadaan Diesel Generator Set yang telah terealisasi di Bulan Oktober sebesar Rp117.810.000,00.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Loka Penelitian Sapi Potong per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp29.322.963.683,00 dan Rp29.322.963.683,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	29.322.963.683,00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	977.345.000,00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-977.345.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	29.322.963.683,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-4.652.300.566,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	24.670.663.117,00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Loka Penelitian Sapi Potong per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.692.772.680,00 dan Rp1.567.482.680,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	1.567.482.680,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	125.290.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	1.692.772.680,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-747.025.894,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	945.746.786,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

- Mutasi tambah karena adanya Penambahan Daya Listrik yang telah direalisasikan sebesar Rp 125.290.000,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Loka Penelitian Sapi Potong per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp224.600.000,00 dan Rp224.600.000,00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Loka Penelitian Sapi Potong per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp114.208.771,00 dan Rp19.145.621,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Loka Penelitian Sapi Potong per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-17.753.982.207,00 dan Rp-14.947.511.927,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	17.405.576.378,00	-12.354.655.747,00	5.050.920.631,00
2.	Gedung dan Bangunan	29.322.963.683,00	-4.652.300.566,00	24.670.663.117,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.692.772.680,00	-747.025.894,00	945.746.786,00
4.	Aset Tetap Lainnya	224.600.000,00	0,00	224.600.000,00
Akumulasi Penyusutan		48.645.912.741,00	-17.753.982.207,00	30.891.930.534,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.000.000,00 dan Rp3.000.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Hak Cipta	1.000.000,00
Software	2.000.000,00
Jumlah	3.000.000,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Loka Penelitian Sapi Potong per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp155.489.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Loka Penelitian Sapi Potong serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	155.489.000,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-3.000.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah Penghapusan Aset Sepeda Motor Honda Astrea Star yang telah dilelang.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Loka Penelitian Sapi Potong per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-2.087.858,00 dan Rp-157.562.572,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	3.000.000,00	-2.000.000,00	1.000.000,00
Akumulasi Penyusutan		3.000.000,00	-2.087.858,00	912.142,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp156.680.068.947,00 dan Rp159.931.247.083,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp805.407.174,00 dan Rp578.688.695,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	415.674.000,00	394.160.000,00	5,46
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya	0,00	141.796.080,00	-100,00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	71.875.000,00	38.605.000,00	86,18
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	308.225.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	9.633.174,00	4.127.615,00	133,38
Jumlah	805.407.174,00	578.688.695,00	39,18

- Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek berasal dari Penerimaan dari Penjualan Sapi *Culling*.
- Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya berasal dari Penerimaan dari Jasa Laboratorium milik Loka Penelitian Sapi Potong.
- Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya berasal dari Penerimaan dari Penjualan Sapi yang dikerjasamakan.
- Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan berasal dari Penerimaan dari Sewa Rumah Dinas.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.991.151.384,00 dan Rp4.966.817.395,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.259.980.160,00	3.288.514.600,00	-0,87
Beban Pembulatan Gaji PNS	51.920,00	49.503,00	4,88
Beban Tunj. Anak PNS	68.301.104,00	69.191.938,00	-1,29
Beban Tunj. Beras PNS	203.645.040,00	176.922.060,00	15,10
Beban Tunj. Fungsional PNS	528.960.000,00	449.000.000,00	17,81
Beban Tunj. PPh PNS	26.682.694,00	22.392.486,00	19,16
Beban Tunj. Struktural PNS	7.740.000,00	6.660.000,00	16,22
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	260.476.466,00	254.760.828,00	2,24
Beban Tunjangan Umum PNS	92.775.000,00	114.074.980,00	-18,67
Beban Uang Lembur	34.873.000,00	34.864.000,00	0,03
Beban Uang Makan PNS	507.666.000,00	550.387.000,00	-7,76
Jumlah	4.991.151.384,00	4.966.817.395,00	0,49

Beban Pegawai mengalami kenaikan dikarenakan ada tambahan 2 CPNS baru, serta kenaikan gaji dan tunjangan beberapa ASN.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.327.682.401,00 dan Rp7.047.139.830,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	1.437.889.186,00	804.300.645,00	78,78
Beban Persediaan konsumsi	6.756.745.475,00	6.148.458.295,00	9,89
Beban persediaan lainnya	133.047.740,00	94.380.890,00	40,97
Jumlah	8.327.682.401,00	7.047.139.830,00	18,17

Beban persediaan bahan baku merupakan bahan pakan ternak yang belum jadi seperti katul, bungkil kopra, kulit kedelai dan lain-lain, yang akan digunakan sebagai

persediaan bahan pakan ternak tahun berjalan. Beban persediaan bahan konsumsi sebagian besar merupakan pakan jadi yang akan digunakan tahun berjalan. Beban persediaan lainya adalah berupa ternak yang masuk pada akun persediaan.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.296.370.804,00 dan Rp2.384.768.472,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	214.632.523,00	88.883.400,00	141,48
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	574.366.400,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.312.592.750,00	270.012.230,00	386,12
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.633.000,00	156.007.060,00	-98,95
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	160.860.000,00	146.190.000,00	10,03
Beban Honor Output Kegiatan	31.570.000,00	225.510.000,00	-86,00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	602.209.800,00	190.215.000,00	216,59
Beban Jasa Konsultan	106.410.600,00	16.500.000,00	544,91
Beban Jasa Lainnya	2.249.500,00	4.501.200,00	-50,02
Beban Keperluan Perkantoran	1.013.879.132,00	1.003.041.945,00	1,08
Beban Langganan Air	1.725.930,00	728.680,00	136,86
Beban Langganan Listrik	270.094.586,00	279.466.133,00	-3,35
Beban Langganan Telepon	4.146.583,00	3.712.824,00	11,68
Jumlah	4.296.370.804,00	2.384.768.472,00	80,16

Beban Barang dan Jasa mengalami kenaikan dikarenakan Kegiatan Penelitian dan Diseminasi pada Tahun 2021 lebih banyak dibandingkan pada Tahun 2020, sehingga lebih banyak dilakukan pembelian bahan dan jasa. Selain itu juga terdapat kegiatan ABT yang menggunakan akun COVID untuk Kegiatan Penelitian dan Diseminasi sehingga menambah besar Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19 dan Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.018.405.786,00 dan Rp812.464.077,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	159.298.700,00	135.300.000,00	17,74
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	29.999.200,00	29.999.600,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	171.967.000,00	154.144.927,00	11,56
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	90.526.095,00	93.686.400,00	-3,37
Beban Persediaan suku cadang	566.614.791,00	399.333.150,00	41,89
Jumlah	1.018.405.786,00	812.464.077,00	25,35

Beban Pemeliharaan di Tahun 2021 mengalami peningkatan karena banyak gedung dan bangunan serta peralatan dan mesin yang rusak yang harus dilakukan pemeliharaan/perbaikan karena faktor usia.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.581.690.598,00 dan Rp612.975.723,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.117.118.940,00	607.875.723,00	83,77
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	452.271.658,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	12.300.000,00	5.100.000,00	141,18
Jumlah	1.581.690.598,00	612.975.723,00	158,03

Beban Perjalanan Dinas mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan pada tahun 2021 Kegiatan Penelitian dan Diseminasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Tahun 2020, sehingga porsi Beban Perjalanan Dinas juga meningkat. Selain itu juga beberapa Kegiatan dan Diseminasi bekerja sama dengan instansi lain, sehingga menyebabkan tingkat mobilitas pegawai semakin sering.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.562.558.180,00 dan Rp2.694.688.882,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Hak Cipta	14.286,00	14.286,00	0,00
Beban Amortisasi Software	0,00	250.000,00	-100,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.008.398.963,00	999.833.468,00	0,86
Beban Penyusutan Irigasi	81.821.362,00	81.821.362,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	5.163.311,00	12.307.977,00	-58,05
Beban Penyusutan Jaringan	11.631.930,00	9.704.391,00	19,86
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.455.528.328,00	1.590.757.398,00	-8,50
Jumlah	2.562.558.180,00	2.694.688.882,00	-4,90

Berkurangnya nilai manfaat dari gedung bangunan serta peralatan dan mesin berupa mobil dan kendaraan bermotor karena usia barang semakin bertambah.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-315.089.875,00	-810.874.946,00	-61,14
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-341.620.757,00	-100,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	0,00	2.092.200,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	1.116.754.865,00	-100,00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	21.489.875,00	219.917.000,00	-90,23
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	2.950.000,00	66.000.000,00	-95,53
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	1.219.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1.482.550,00	0,00	0,00
Jumlah	-287.948.450,00	252.268.362,00	-214,14

- Beban Kerugian Pelepasan Aset sebesar Rp-315.089.875,00 terjadi karena Sapi di Persediaan yang telah dilelang dan telah terbit SK Penghapusan BMN.
- Pendapatan Perolehan Aset Lainnya berasal Penerimaan akibat Sapi Afkir yang dipindah dari Aset menjadi Persediaan untuk selanjutnya sapi tersebut akan dilelang sebesar Rp21.489.875,00. Pendapatan ini akan hilang saat SK Penghapusan BMN terbit.
- Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya berasal dari hasil lelang sepeda motor pada Bulan Pebruari 2021 sebesar Rp2.950.000,00.
- Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu berasal dari pengembalian kelebihan pembayaran Belanja Perjalanan Dinas untuk Kegiatan TU dan UPBU pada Bulan Desember 2020, sebesar Rp1.219.000,00.
- Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu berasal dari pengembalian kelebihan pembayaran Uang Makan pada Bulan Desember 2020, sebesar Rp1.122.550,00. dan juga terdapat pengembalian tukin pegawai.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp159.931.247.083,00 dan Rp162.516.729.605,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-22.260.400.429,00 dan Rp-17.687.897.322,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-804.482.386,00 dan Rp283.210.255,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-804.482.386,00 dan Rp283.210.255,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-244.995.136,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.068.750,00
Gedung dan Bangunan	0,00
Peralatan dan Mesin	0,00
Tanah	-560.556.000,00
Jumlah	-804.482.386,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp19.813.704.679,00 dan Rp14.819.204.545,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua

atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	20.624.763.403,00
Diterima dari Entitas Lain	-811.058.724,00
Jumlah	19.813.704.679,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-811.058.724,00 sedangkan DKEL sebesar Rp20.624.763.403,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Nilai Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-697.390,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-3.251.178.136,00 dan Rp-2.585.482.522,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Pengungkapan Lain-lain

- Terdapat 8 kali Revisi DIPA yang sangat berpengaruh terhadap beberapa kegiatan penelitian, bahkan ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan pada tahun berjalan. DIPA awal Rp22.731.551.000,00 dan DIPA terakhir per 31 Desember 2021 Rp20.806.970.000,00. Adapun rincian perubahan DIPA sebagai berikut:

DIPA	TANGGAL	PAGU	PERUBAHAN (NAIK/TURUN)	KETERANGAN
Awal	23/11/2020	22.731.551.000	0	DIPA Awal Lolitsapi
Revisi 1	17/02/2021	19.799.000.000	-2.932.551.000	Refokusing Belanja Bahan dan Modal untuk Penanganan Covid
Revisi 2	26/03/2021	22.699.000.000	2.900.000.000	Penambahan Anggaran untuk Kegiatan PEN
Revisi 3	10/05/2021	22.699.000.000	0	Perubahan POK
Revisi 4	18/06/2021	22.830.657.000	131.657.000	Perubahan PNBPN
Revisi 5	21/07/2021	20.582.091.000	-2.248.566.000	Refokusing Belanja Bahan untuk Penanganan Covid
Revisi 6	05/08/2021	20.482.091.000	-100.000.000	Refokusing Belanja Pegawai untuk Penanganan Covid
Revisi 7	21/09/2021	20.806.970.000	324.879.000	Perubahan PNBPN
Revisi 8	28/10/2021	20.806.970.000	0	Perubahan POK

- Pada Pagu APBN Loka Penelitian Sapi Potong terdapat Program Pemerintah Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dimana akun-akunnya menggunakan Akun Covid, meskipun dalam penggunaannya untuk belanja penelitian dan diseminasi, sebesar Rp2.900.000.000,00. Adapun rincian akunnya sebagai berikut:

AKUN	NAMA AKUN	PAGU	BELANJA	SISA
521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	574.385.000	574.366.400	18.600
521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID-19	1.304.215.000	1.304.212.450	2.550
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	569.000.000	567.375.800	1.624.200
524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	452.400.000	452.271.658	128.342
Jumlah		2.900.000.000	2.898.226.308	1.773.692

- Selain PEN, pada DIPA Loka Penelitian Sapi Potong juga terdapat Akun covid lain yang bersumber dari APBN yang masuk dalam belanja Manajemen. Penggunaannya sebagian besar untuk biaya swab dan antigen untuk pegawai yang melakukan perjalanan dinas. Adapun rinciannya sebagai berikut:

AKUN	NM AKUN	PAGU	BELANJA	SISA
521131	Belanja Barang Operasional Penanganan Pandemi COVID-19	1.633.000	1.633.000	0
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	43.600.000	34.834.000	8.766.000
Jumlah		45.233.000	36.467.000	8.766.000

- Terdapat Pengembalian Belanja Tahun Yang Lalu dari Belanja Uang Makan, Belanja Perjalanan Dinas, dan Tunjangan Fungsional Pegawai. Adapun rinciannya sebagai berikut:

No.	KODE AKUN	TANGGAL SETOR	NILAI SETORAN	KETERANGAN/ASAL TRANSAKSI
1	425911	02/02/2021	1.122.550	511129 (Pengembalian Uang Makan ASN di Bulan Desember 2020)
2	425912	25/03/2021	1.219.000	524111 (Pengembalian Belanja Perjalanan Dinas Kegiatan TU dan UPBU di Bulan Desember 2020)
3	425911	21/10/2021	360.000	511124 (Pengembalian Tunjangan Fungsional Pegawai)

- Terdapat 3 Kegiatan Belanja Modal yang menjadi KDP di Loka Penelitian Sapi Potong dengan total Rp114.208.771,00. Adapun rinciannya sebagai berikut:

No.	Uraian	Lokasi	Nomor Kontrak	Nilai Kontrak (Rp)	Ket.
1	Renovasi Fasilitas Kantor	Kantor Loka Penelitian Sapi Potong	703/PL.020/H.5.4/03/2020	19.145.621	Pekerjaan Fisik tidak dilakukan karena adanya Refokusing Anggaran
2	Pengadaan Konsultan Perencana Pembangunan <i>Conecting Gangway</i>	Kantor Loka Penelitian Sapi Potong	89/PL.020/H.5.4/01/2021	75.938.150	Kontrak Selesai, Pekerjaan Fisik tidak dilakukan karena adanya Refokusing Anggaran
3	Pengadaan Konsultan Perencana Rehabilitasi Jalan Kantor	Kantor Loka Penelitian Sapi Potong	108/PL.020/H.5.4/01/2021	19.125.000	Kontrak Selesai, Pekerjaan Fisik tidak dilakukan karena adanya Refokusing Anggaran
Total				114.208.771	

- Loka Penelitian Sapi Potong pada tahun 2020 selain mengelola anggaran DIPA Loka sendiri, juga mengelola Anggaran Kerjasama Penelitian DIPA Kementerian Riset dan Teknologi. Adapaun kerjasama tersebut berupa kerjasama penelitian dengan nomor perjajian B-683/HM.210/H.5/08/2020 dan nomor B-1503/HM.210/H.5.4/08/2020 tanggal 5 Agustus 2020 untuk masa kontrak tahun 2020 dan tahun 2021 dengan anggaran sebesar Rp1.343.000.000,00 dan sampai

dengan per 31 Juni 2021 telah terealisasi sebesar Rp1.343.000.000,00 (100%). Penampungan Anggaran Kerjasama ini di rekening RPL 140 PDHL LOLITSAPI-2 L1HQBWA dengan saldo per tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp0,00.

Realisasi Kerjasama PRN

KODE	KEGIATAN	PAGU	REALISASI	
			Rupiah	Persen
	PELAKSANAAN PROGRAM PRIORITAS RISET NASIONAL TAHUN 2020 BIOTEKNOLOGI MODERN DAN TEKNOLOGI PENDUKUNG PRODUKSI BENIH/BIBIT SAPI POTONG	1.343.000.000	1.343.000.000	100%
Sapi.02	Pengembangan Sapi POGASI Agrinak untuk Pencapaian Berat Sapih 120 Kg dan Berat Badan Umur 24 Bulan \geq 400 Kg (Ary)	300.000.000	300.000.000	100%
Sapi.07	Suplementasi Pakan Mengandung <i>Rumen Protected Lipid</i> untuk Peningkatan Produktivitas Sapi PO Jantan (RA)	190.000.000	190.000.000	100%
Sapi.08	Kolostrum Buatan untuk Pedet Sapi Potong (Mar)	150.000.000	150.000.000	100%
Sapi.10	Pembentukan Rumput Unggul Tahan Cekaman Pijakan melalui Teknologi Iradiasi (YNA)	150.000.000	150.000.000	100%
Sapi.14	Identifikasi Senyawa Bioaktif Saliva sebagai Biosensor untuk Deteksi Estrus pada Sapi Potong (ML)	200.000.000	200.000.000	100%
Sapi.15	Peningkatan Fertilitas Sapi Pejantan Menggunakan GNRH (LA)	103.000.000	103.000.000	100%
Sapi.16	Formulasi Pengencer Spermatozoa Tahan Suhu Ruang (DR)	100.000.000	100.000.000	100%
Sapi.24	Pengembangan Aplikasi SIDIK PETERNAKAN mendukung <i>Good Breeding System</i> pada Sapi Potong (Har)	62.000.000	62.000.000	100%
Sapi.25	Aplikasi Formulasi Ransum Sapi Potong Berbasis Android (NHK)	38.000.000	38.000.000	100%
Sapi.26	Pembuatan Aplikasi Pendugaan Bobot Badan Sapi Potong Lokal Berbasis Android (DP)	50.000.000	50.000.000	100%

Pada Tanggal 1 September 2021, kembali diadakan Kegiatan Kerjasama Penelitian dengan Kementerian Riset dan Teknologi, dengan Nomor Kontrak: 004/IV/HK.01.01/10/2021 dan Judul: Pengembangan Sapi Pogasi Agrinak untuk Pencapaian Berat Sapih 120 kg dan Berat Badan Umur 24 Bulan \geq 400 kg. Adapun anggarannya sebesar Rp693.000.000,00 dan pada tanggal 31 Desember 2021 telah terealisasikan sebesar Rp697.130.641,00 atau sebesar 98,00%

- Terdapat perbedaan jumlah pendapatan yang tercatat di LRA sebesar Rp811.058.724,00 dengan di LO sebesar Rp805.407.174,00, sehingga selisihnya sebesar Rp5.651.550,00. Berikut rincian perbedaannya:

No.	KODE AKUN	TANGGAL SETOR	NILAI SETORAN	KETERANGAN/ASAL TRANSAKSI
1	425911	02/02/2021	1.122.550	511129 (Pengembalian Uang Makan ASN di Bulan Desember 2020)
2	425912	25/03/2021	1.219.000	524111 (Pengembalian Belanja Perjalanan Dinas Kegiatan TU dan UPBU di Bulan Desember 2020)
3	425129	15/02/2021	2.950.000	Pendapatan dari hasil lelang sepeda motor di Bulan Pebruari
4	425911	21/10/2021	360.000	511124 (Pengembalian Tunjangan Fungsional Pegawai)
Jumlah			5.651.550	

- Terdapat perbedaan jumlah pendapatan yang tercatat di LRA sebesar Rp811.058.724,00 dengan di Pelaporan Bendahara Penerimaan sebesar Rp810.698.174,00, sehingga selisihnya sebesar Rp360.000,00. Berikut rincian perbedaannya:

No.	KODE AKUN	TANGGAL SETOR	NILAI SETORAN	KETERANGAN
1	425911	21/10/2021	360.000	Pengembalian Tunjangan Kinerja yang dipotongkan di dalam SPM 298 yang diajukan di Bulan Oktober 2021
Jumlah			360.000	

- Aset tetap yang belum PSP: Peralatan dan Mesin senilai Rp829.584.580,00, JII senilai Rp212.623.000,00, masih dalam proses pendataan. Aset tetap lainnya senilai Rp5.990.712.100,00 telah diusulkan PSP Aset Tetap Lainnya berupa Sapi Potong sejumlah 1240 ekor senilai Rp.5.173.546.850 nomor surat 2357/PL.210/H.5.4/08/2021 tanggal 4 Agustus 2021.
- Telah terbit SK Status Penggunaan Barang Milik Negara Pada Loka Penelitian Sapi Potong Nomor 621/KPTS/PL.310/A/10/2021 tanggal 19 Oktober 2021.